AL MUFID
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pendampingan Tahfidzul Qur'an Berbasis *Talaqqi* dan *Muraja'ah* Santri Pondok Pesantren Muhammad Natsir Jati Agung Lampung Selatan

[1.] Hendri Jaya, [2.] Nurkholis, [3.] Uswatun Hasanah, [4.] Musdalifa
[1. 2. 3. 4] Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung-Indonesia
[1.] hendrijaya21@gmail.com [2.] nurkholis@darulfattah.ac.id [3.] u73164@gmail.com
[4.] musdalifamsd@gmail.com

ABSTRACT

This community service program aims to improve the quality of Qur'an memorization among students (*santri*) at Pondok Pesantren Muhammad Natsir Jati Agung, South Lampung, through intensive guidance using the *talaqqi* and *muraja'ah* methods. Applying a Participatory Action Research (PAR) approach, the activities were carried out over three weeks and involved students, teachers (*ustadz*), and the boarding school administrators in every stage of planning, implementation, and evaluation. Program stages included initial ability assessment, development of a *tahsin* (Qur'an recitation) module, guided memorization sessions (*talaqqi*), scheduled repetition of memorization (*muraja'ah*), weekly evaluations, and reflective follow-up. The guidance resulted in improved accuracy of *tajwid*, articulation (*makhraj*), and fluency, accompanied by increased discipline, spiritual motivation, and a sense of ownership among the students toward the learning process. Key challenges such as varying student abilities and time limitations were addressed through individualized mentoring, a senior-junior student mentoring system, and parental support. This program highlights the effectiveness of combining *talaqqi* and *muraja'ah* as a sustainable method of Qur'an memorization development, while strengthening the character and spirituality of a Qur'anic generation in the digital era.
Keywords: Mentoring, Tahfizh, *Talaqqi*, *Muraja'ah*, Marticipatory

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Muhammad Natsir Jati Agung, Lampung Selatan, melalui pendampingan intensif berbasis metode *talaqqi* dan *muraja'ah*. Mengacu pada pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan dilaksanakan selama tiga minggu dengan melibatkan santri, ustadz, dan pengasuh pesantren pada seluruh tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan program meliputi observasi kemampuan awal, penyusunan modul tahsin, pendampingan setoran hafalan (*talaqqi*), pengulangan hafalan terjadwal (*muraja'ah*), evaluasi mingguan, dan refleksi tindak lanjut. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan ketepatan tajwid, makhraj, dan kelancaran hafalan, disertai tumbuhnya disiplin, motivasi spiritual, dan rasa kepemilikan santri terhadap proses belajar. Kendala utama berupa perbedaan kemampuan santri dan keterbatasan waktu diatasi melalui bimbingan individual, mentoring santri senior-junior, serta dukungan orang tua.

Program ini menegaskan efektivitas kombinasi *talaqqi* dan *muraja'ah* sebagai metode pembinaan tahfizh yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat karakter dan spiritualitas generasi Qur'ani di era digital.
Kata Kunci: Pendampingan, Tahfizh, *Talaqqi*, *Muraja'ah*, Partisipatif

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang keberkahannya tidak hanya terletak pada pemahaman kandungan ayat-ayatnya, tetapi juga pada keterjagaan bacaan dan hafalannya (Ulummudin, 2020). Menghafal Al-Qur'an (*tahfizhul Qur'an*) merupakan salah satu amal mulia yang sejak lama menjadi tradisi di pesantren (Azra, 2019). Namun, dalam praktiknya, proses menghafal tidak hanya membutuhkan niat dan semangat, tetapi juga metode yang tepat serta pendampingan yang berkesinambungan agar hafalan dapat terjaga dengan baik (Saragih dkk., 2021).

Selain sebagai ibadah yang berpahala besar, menghafal Al-Qur'an juga memiliki dimensi pendidikan karakter. Santri yang istiqamah dalam proses *tahfizh* dituntut untuk menjaga kedisiplinan, kesabaran, serta ketekunan dalam mengulang hafalan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Musayyidi & Rudi, 2020). Oleh karena itu, tahfizhul Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga kemurnian wahyu, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlak dan spiritualitas generasi muda (Kosim et al., 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an melalui metode *talaqqi* tidak hanya memperkuat hafalan itu sendiri, tetapi juga mengembangkan kualitas baca, tajwid, dan keterikatan emosional antara guru dan murid yang berdampak positif secara akademik maupun spiritual (Akhmad, t.t.; Ghafur dkk., 2023; Sari dkk., 2025).

Di era globalisasi yang penuh tantangan, santri di pesantren dihadapkan pada beragam distraksi, baik dari teknologi digital, media sosial, maupun tuntutan akademik formal (Susanto dkk., 2024). Situasi ini berpotensi memengaruhi konsistensi hafalan dan kualitas muraja'ah mereka. Maka, diperlukan metode yang efektif untuk menjaga semangat dan keberlangsungan hafalan. Pendekatan *talaqqi* dan *muraja'ah* menjadi penting karena menggabungkan aspek keteladanan ustadz, keterlibatan langsung santri, serta kedisiplinan dalam mengulang hafalan (Hamdal, 2021; Ridlo dkk., 2025).

Dengan demikian, metode pendampingan intensif talaqqi dan muraja'ah hadir sebagai jawaban atas kebutuhan mitra, khususnya Pondok Pesantren Muhammad Natsir Jati Agung Lampung Selatan, untuk meningkatkan kualitas hafalan santri secara terarah dan berkesinambungan. Pendekatan talaqqi memungkinkan santri menyetorkan hafalan secara langsung kepada pembimbing agar ketepatan bacaan dan tajwid dapat

dikoreksi segera, sedangkan muraja'ah menekankan pengulangan hafalan yang konsisten untuk menjaga kelancaran dan ketepatan ingatan ayat-ayat Al-Qur'an (Utama dkk., 2025) Melalui metode pendampingan yang intensif ini, diharapkan terwujud generasi Qur'ani yang mampu menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sekaligus mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya (Furqan dkk., 2024; Waroh, 2020)

Pondok Pesantren Muhammad Natsir Jati Agung Lampung Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen mencetak generasi Qur'ani dengan menekankan pembelajaran tahfizhul Qur'an. Pesantren ini dihuni oleh ratusan santri dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi kemampuan dasar membaca Al-Qur'an maupun pengalaman dalam menghafal. Antusiasme santri terhadap program tahfizhul Qur'an cukup tinggi, terbukti dengan adanya kelompok-kelompok kecil hafalan yang dibimbing oleh ustadz pembina.

METODE PELAKSANAAN

Program Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) (Nurhaida dkk., 2023 ; Ni'mah dkk., 2023) menjelaskan bahwa PAR adalah suatu bentuk penelitian tindakan yang melibatkan partisipatif dengan melibatkan santri dan guru di setiap tahap. Kegiatan ini berfokus pada program pendampingan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi pembacaan dan penghafalan surah di depan guru untuk dikoreksi dalam bacaan, tajwid, makhraj, dan muraja'ah, yaitu pengulangan hafalan dalam jangka waktu yang terjadwal agar tetap terjaga dan kesalahan dapat diminimalkan. Program ini diselenggarakan di Pondok Pesantren Muhammad Natsir, Jati Agung, Lampung Selatan, selama tiga minggu dari 9 hingga 30 Agustus 2025, dengan jadwal pendampingan tiga kali setiap minggu. Langkah-langkahnya mencakup pengamatan awal kemampuan santri, merancang modul panduan untuk talaqqi dan muraja'ah, pendampingan intensif, pengulangan bacaan surah yang dihafal setiap hari, dan evaluasi mingguan yang mencakup komponen tajwid, kelancaran, dan partisipasi. Pendekatan motivasional dan spiritual dilakukan melalui tausiah, doa bersama, dan bimbingan adab santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan merupakan proses bimbingan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh seorang fasilitator atau pendamping kepada individu atau kelompok sasaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan dan pengabdian masyarakat, pendampingan dimaknai sebagai kemitraan aktif antara pendamping dan peserta, di mana pendamping berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar pemberi instruksi (Prasetyo, 2021).

Pendampingan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Jati Agung dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Program ini dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kemampuan santri dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar melalui pendekatan metode talaqqi, sebuah metode pengajaran Al-Qur'an yang menekankan pada pembacaan langsung dan bimbingan dari guru kepada murid/santri.

Proses ini mencakup beberapa tahapan berikut: **a. Perencanaan** dan Koordinasi Awal Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pimpinan pondok pesantren untuk menentukan jadwal, teknis pelaksanaan, dan kebutuhan pendukung. Kegiatan ini memastikan kesepahaman tujuan antara tim PKM dan pihak pesantren. **b. Observasi dan Identifikasi** Kebutuhan Sebelum pendampingan dimulai, tim melakukan observasi lapangan guna memetakan kemampuan hafalan santri, metode pembelajaran yang digunakan, serta sarana pendukung seperti ruang kelas dan jadwal mengaji. **c. Pendampingan Intensif** Pendampingan dilaksanakan melalui sesi talaqqi (pembacaan langsung di hadapan pendamping) dan muraja'ah (pengulangan hafalan) setiap hari. Pendamping memberikan bimbingan tajwid, makhraj huruf, serta motivasi agar santri lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. **d. Evaluasi Berkala Setiap akhir pekan** dilakukan evaluasi untuk menilai kemajuan hafalan dan ketepatan bacaan santri. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan metode dan jadwal pendampingan berikutnya. **e. Refleksi dan Tindak Lanjut** Di akhir program, tim dan pengasuh pesantren mengadakan pertemuan reflektif untuk meninjau capaian, kendala, dan rekomendasi. Hasilnya menjadi rencana tindak lanjut agar program tahfizh terus berkelanjutan setelah kegiatan PkM selesai.

2. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif adalah metode pelaksanaan kegiatan yang menempatkan seluruh pemangku kepentingan baik pelaksana program maupun penerima manfaat sebagai mitra yang aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Spradley, 2016 ; Imamul Hak et al, 2025) Prinsip ini menekankan keterlibatan langsung peserta untuk memastikan bahwa keputusan, proses, dan hasil kegiatan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dalam konteks pengabdian masyarakat, partisipasi bukan sekadar kehadiran, tetapi mencakup kontribusi gagasan, tenaga, dan pengambilan keputusan bersama (Prasetyo, 2022).

Dalam program pendidikan berbasis pesantren, pendekatan partisipatif sangat penting karena memungkinkan santri dan guru berperan aktif dalam merancang dan menjalankan kegiatan. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan motivasi, dan memperkuat komitmen semua pihak terhadap keberhasilan program (Kurniawan dkk., 2024). Melalui partisipasi aktif, santri tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek pembelajaran yang turut mengidentifikasi masalah, menetapkan target, dan mengevaluasi proses pembelajaran tahfizh.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Jati Agung menggunakan pendekatan partisipatif. Seluruh pihak mulai dari pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah, hingga santri dilibatkan dalam perencanaan hingga evaluasi. Dengan pendekatan ini, semua pihak dapat mengungkapkan kebutuhan, gagasan, dan masukan, dan kegiatan pendampingan hafalan Al-Qur'an menjadi lebih tepat. Santri berpartisipasi secara aktif dalam sesi talaqqi dan muraja'ah, sementara para ustadz mengisi peran sebagai pendamping dan pengarah teknis. Rasa memiliki ini penting untuk memastikan partisipasi santri berlanjut di PkM. Metode dan kebiasaan yang ditanamkan dalam kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh pesantren. Dalam kegiatan pendampingan tahfizh Al-Qur'an, keterlibatan guru dan santri dalam penentuan metode talaqqi dan muraja'ah menjadi kunci keberhasilan peningkatan kualitas hafalan (Jaya, 2024).

3. Pelaksanaan Talaqqi

Talaqqi secara bahasa berasal dari kata Arab *laqiya* yang berarti "bertemu" atau "menerima secara langsung". Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, *talaqqi* adalah proses penyampaian dan setoran bacaan Al-Qur'an dari murid (santri) kepada guru

(ustadz/murobbi) dengan cara berhadapan langsung, sehingga guru dapat memberikan contoh bacaan, membetulkan kesalahan, dan menilai ketepatan tajwid serta makhraj huruf (Ariyanti & Rahmawati, 2025).

Talaqqi merupakan proses pembacaan dan setoran hafalan Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru (murobbi/ustadz) untuk mendapatkan koreksi bacaan, tajwid, dan makhraj yang benar. Dengan talaqqi, santri menerima bimbingan lisan dan contoh langsung dari pengajar sehingga dapat menirukan pelafalan yang tepat (Jaya dkk., 2025).

Di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Jati Agung, metode talaqqi dalam program bimbingan tahfizh diterapkan secara sistematis dan intensif. Setiap sesi dimulai dengan seorang santri membaca sebuah ayat dari Al-Qur'an sementara pengajar yang mendampingi mendengarkan, setelah itu bacaan santri tersebut langsung dikoreksi dalam aspek tajwid, makhraj, dan ritme. Proses talaqqi dilakukan dalam kelompok kecil untuk mengoptimalkan interaksi antara pembimbing dan santri serta memudahkan pemantauan kemajuan masing-masing individu. Metode ini efektif karena memungkinkan santri untuk menerima umpan balik secara bersamaan, menirukan bacaan pengajar dengan akurat, dan membangun kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk menghafal.

4. Pelaksanaan Muraja'ah

Secara etimologis, kata *murāja'ah* berasal dari bahasa Arab yang berarti "mengulang" atau "meninjau kembali". Dalam konteks tahfizh Al-Qur'an, muraja'ah adalah kegiatan mengulang hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari sebelumnya, baik secara individu maupun bersama guru, dengan tujuan menjaga hafalan agar tetap kuat dan terhindar dari lupa (Jaya, 2019). Muraja'ah memiliki posisi yang sangat penting dalam program tahfizh karena menghafal Al-Qur'an tanpa pengulangan yang teratur akan berisiko menurunkan kualitas hafalan. Pengulangan secara konsisten membantu menancapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam memori jangka panjang serta memperbaiki bacaan, tajwid, dan ketepatan makhraj (Jaya, 2024)

Pelaksanaan kegiatan Muraja'ah di Pondok Pesantren Muhammad Natsir Jati Agung dilaksanakan setiap sore selepas shalat Ashar hingga menjelang Maghrib di serambi masjid pesantren. Para santri duduk berkelompok sesuai tingkat hafalan, masing-masing dipandu oleh ustadz pendamping. Setiap santri bergiliran menyetorkan hafalan yang sudah dipelajari sementara yang lain menyimak untuk saling mengoreksi

bila ada kesalahan bacaan. Pada waktu bersamaan, pendamping mencatat ayat-ayat yang masih perlu diperbaki dan memberikan arahan langsung terkait tajwid maupun kelancaran. Suasana muraja'ah berlangsung konsentrasi namun akrab, diiringi interaksi tanya jawab singkat untuk memastikan pemahaman makna ayat. Kegiatan ini biasanya ditutup dengan evaluasi singkat mengenai jumlah halaman yang berhasil diulang dan rencana target hafalan ketika bersama. Pola rutin dan disiplin tersebut terbukti membantu santri menjaga hafalan lama sekaligus memantapkan hafalan baru yang didapat dari sesi talaqqi.

Selain itu, pendekatan motivasi dan spiritual melalui tausiah singkat, doa bersama, dan pembinaan adab bertujuan merangsang semangat dan istiqamah santri dalam menghafal AlQur'an sehingga metode ini juga efektif menyatukan antara bimbingan intensif, pengulangan insten, dan dukungan ruhiyah . Sehingga proses ini juga didukung dengan adanya evaluasi yang bersifat periodik setiap satu pekan sekali untuk mencatat pencapaian hafalan dan progresivitas santri yang bersangkutan. Dan tahap terakhir adalah refleksi dan rekomendasi melalui diskusi bagi peserta bersama pengasuh pesantren untuk memastikan kelanjutan program. Untuk evaluasi kegiatan menggunakan lembar penilaian tajwid dan kelancaran hafalan, catatan kehadiran dan partisipasi santri, serta wawancara singkat dengan ustadz pembimbing.

5. Tantangan dan Pembelajaran

Selama pelaksanaan program, berbagai tantangan muncul yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menyeimbangkan partisipasi santri yang memiliki berbagai tingkat kemampuan. Dengan keberagaman kemampuan yang ada, beberapa santri mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang diajarkan, sementara yang lainnya merasa terlalu lambat. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan setiap santri.

Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan dalam mengimplementasikan semua ide yang dihasilkan dari proses partisipatif. Meskipun banyak ide inovatif yang muncul dari diskusi dengan komunitas, realitas waktu dan sumber daya yang tersedia sering kali membatasi kemampuan untuk melaksanakan semua rencana tersebut secara maksimal. Hal ini mengharuskan tim program untuk lebih selektif dalam memilih ide-ide yang paling berdampak dan leksibile untuk diimplementasikan.

Terakhir adalah keterlibatan aktif komunitas dalam proses pengambilan keputusan dan penyesuaian metode juga terbukti sangat berharga. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam menemukan solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi, program dapat berjalan lebih lancar dan berdampak lebih positif bagi semua yang terlibat.

6. Pelaksanaan Tindak Lanjut

Pelaksanaan tindak lanjut pengabdian kepada Masyarakat ini berorientasi pada penyusunan modul tahsin yang disesuaikan dengan konteks lokal Pondok Pesantren Muhammad Natsir Jati Agung, Lampung Selatan, menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Modul ini dirancang agar relevan dengan karakteristik santri dan lingkungan mereka, sehingga dapat digunakan sebagai panduan praktis dalam proses pembelajaran. Dengan adanya modul ini, para ustadz dan santri memiliki sumber belajar yang jelas dan terstruktur untuk menunjang penguasaan *makharijul huruf*.

Selanjutnya, pembentukan sistem mentoring antara santri senior dan junior merupakan strategi lain untuk memastikan keberlanjutan program. Santri senior dilatih menjadi mentor bagi junior mereka, sehingga transfer pengetahuan dan pengalaman dapat berlangsung secara berkesinambungan. Pendekatan ini tidak hanya membantu santri junior dalam memahami materi, tetapi juga memberi kesempatan bagi santri senior mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengajaran.



Gambar 1 Kegiatan PkM

KESIMPULAN

Program pendampingan tahfizh Al-Qur'an ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kualitas hafalan santri ditopang oleh kombinasi pendampingan berkesinambungan, pendekatan partisipatif, serta metode talaqqi dan muraja'ah yang saling melengkapi. Pendampingan berperan sebagai proses bimbingan intensif dan kemitraan aktif antara fasilitator dan santri, memastikan setiap peserta mendapat dukungan personal sekaligus umpan balik yang tepat. Pendekatan partisipatif menempatkan guru dan santri sebagai mitra setara sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga kegiatan lebih kontekstual, memunculkan rasa memiliki, dan mudah direplikasi.

Metode talaqqi, melalui setoran hafalan secara langsung di hadapan guru, terbukti menjaga kemurnian bacaan dan ketepatan tajwid, sedangkan muraja'ah pengulangan hafalan secara konsisten memperkuat memori jangka panjang dan mencegah terjadinya lupa. Dukungan motivasi dan pembinaan ruhiyah melengkapi proses ini dengan menumbuhkan semangat dan ketekunan santri. Dengan sinergi keempat unsur tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Muhammad Natsir tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan model pendampingan tahfizh yang dapat diadaptasi oleh lembaga pesantren lain secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, K. (t.t.). Dauroh Tahsin Qira'atul Qur'an Di STIT Darul Fattah Bandar Lampung. Diambil 3 Desember 2025, dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=7V5ILSgAAAAJ&citation_for_view=7V5ILSgAAAAJ:W7OEmFMy1HYC

Ariyanti, A., & Rahmawati, A. (2025). OPTIMALISASI MEDIA PEMBELAJARAN YANG INTERAKTIF SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI ANAK DALAM MINAT BACA AL-QUR'AN DI TPQ KASYIFATUL ULUM BANDENGAN. Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 7(2), 458–468. https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i2.2236

Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III. Prenada Media.

Furqan, M., Kustati, M., Gusmirawati, G., & Amelia, R. (2024). Pendampingan Metode Talaqqi: Kunci Sukses Membentuk Hafiz Qur'an yang Berkualitas di Rumah Tahfiz Nur Jannah. Altifani : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah, 4(2), 66–75. https://doi.org/10.32939/altifani.v4i2.4828

Ghafur, A., Sastrawan, D., & Nurkholis. (2023). Metode Sorogan Kitab Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren Hasanuddin Bandar Lampung. Al Mitsali : Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab, 3(1), 18–27.

Hamdal. (2021). Analisis Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 4D Sekolah Dasar Muhammadiyah Gisting | Al Mitsali: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab. https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/almitsali/article/view/248

Imamul Hak et al. (2025). PemberdayaanPartisipatifKomunitas Perempuan Penggerak Untuk Perubahandi KepulauanTanakeke,Takalar. https://tes-ojs.uin-alauddin.ac.id/plugins/generic/pdfJsViewer/pdf.js/web/viewer.html?file=https%3A%2F%2Ftes-ojs.uin-alauddin.ac.id%2Findex.php%2Fruangkomunitas%2Farticle%2Fdownload%2F52158%2F20903%2F160589

Jaya, H. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Ix Smp Islam Terpadu Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun 2018 [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung]. https://core.ac.uk/download/pdf/295427693.pdf

Jaya, H. (2024). Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung. ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2(02), 119–128. https://scholar.google.com/scholar?cluster=7571237313960556190&hl=en&oi=scholarr

Jaya, H., Rudiansyah, F., & Syahyudi, A. (2025). Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi dan Musyafahah Santri TPQ Masjid Jami'Daarul Muslimin Kedamaian Bandar Lampung. Al Mufid: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 6(1), 24–34. https://ejurnal.darulfattah.ac.id/index.php/almufid/article/download/554/333

Kosim, M., Kustati, M., Sabri, A., & Mustaqim, M. (2019). Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 69–94. https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94

Kurniawan, E., Warlizasusi, J., & Rahman, A. (2024). Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SD IT Rejang Lebong [Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup]. https://e-theses.iaincurup.ac.id/6878/

Musayyidi, M., & Rudi, A. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam: (Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013). Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman, 8(02), 261–278. https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.152

Ni'mah, U., Purbasari, I., & Setiawaty, R. (2023). Bentuk Implementasi Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Profil Pelajar Pancasila. EduBase : Journal of Basic Education, 4(2), 131–140. https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.1102

Nurhaida, I., Windah*, A., & Nina Yudha, A. (2023). Transformasi Paradigma Pembelajaran: Kolaborasi dan Partisipasi Aktif Melalui Sosialisasi Program Praktisi Mengajar. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(5), 1315–1325. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.15686

Prasetyo, M. A. M. (2022). Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 1–12. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.159

Ridlo, F. S. A., Maya, R., & Ginanjar, M. H. (2025). UPAYA GURU TAHFIZ DALAM MENGATASI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TINGKAT SMA. Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah, 5(01), 25–38. https://doi.org/10.30868/cendikia.v5i01.8816

Saragih, R., Mesiono, M., & Nasution, I. (2021). The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(3), 537–547. https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1704

Sari, D. A., Dasrizal, D., Masyhudi, F., Darwati, D., Hamdi, I., & Desvia, L. (2025). Effectiveness of the Talaqqi Method in Memorizing the Quran. Journal of Theory and Research Memorization Quran, 1(1), 15–25. https://joesmiq.intischolar.id/index.php/joesmiq/article/view/53

Spradley, J. P. (2016). Participant Observation. Waveland Press.

Susanto, A. B., Herlambang, M. E., & Prayoga, H. (2024). Menuju Moderasi Beragama untuk Membangun Akhlak di Ponpes Al Firdaus Bandar Lampung. Al Mufid : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 7–17. https://doi.org/10.51701/almufid.v5i1.340

Ulummudin, U. (2020). Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qurâ€TMan dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid). AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 4(1), 57–76. https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1103

Utama, S. V., Wanto, D., & Amrullah, A. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Ar-Rifa'i Desa Air Meles Bawah [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup]. https://e-theses.iaincurup.ac.id/8987/

Waroh. (2020). Masyarakat Qur'ani. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=jZPKHtoAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=jZPKHtoAAAAJ:Se3iqnhoufwC